Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.4.1.1-10*

Honoli of
Journal Primary Teacher Education

Vol 4 No 1 April 2023
Page 1 - 10
ISSN 2775-9415

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SD Kristen Patti

Dicki Porumau[1*], Melvie Talakua[2], Renny Souhoka[3]
[1,3]Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia
[2]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*****Correspondence e-mail: *dickiporumau27@gmail.com*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatan hasil belajar materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dan lembar tes. Hasil belajar dari tes awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada siklus I dengan rens nilai rata-rata 37,3 meningkat menjadi 54,6 dan pada siklus II menjadi 73,00. Dengan demikian berdasarkan hasil belajar siklus II maka pembelajaran dikatakan berhasil karena 100% siswa memiliki nilai >65 atau mencapai KKM yang telah ditetukan. Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya.
Kata Kunci: hasil belajar, group investigation, ptk.

Abstract
This research aims to apply a group investigation type cooperative learning model to improve learning outcomes regarding changes in the shape of objects in class V students at Patti Christian Elementary School, Southwest Maluku Regency. Data collection was carried out using observation sheets and test sheets. Learning outcomes from the initial test, cycle I and cycle II increased in cycle I with an average score of 37.3 increasing to 54.6 and in cycle II to 73.00. Thus, based on the learning results of cycle II, learning was said to be successful because 100% of students had a score of >65 or achieved the specified KKM. In this way, the application of the group investigation type cooperative learning model can improve learning outcomes regarding changes in the shape of objects in class V students at Patti Christian Elementary School, Southwest Maluku Regency.
Keywords: *learning outcomes, group investigation, ptk.*

© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan

tidak hanya sebatas transfer ilmu dan keahlian, tetapi juga mencakup pembentukan Skesadaran serta kepribadian individu dan masyarakat (Sari et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana bagi suatu bangsa atau negara dalam mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi berikutnya agar mereka siap menghadapi masa depan yang lebih cerah (Latiana, 2019).

Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran di sekolah menjadi aspek utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan siswa (Alwi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan memperbaiki proses belajar siswa melalui peningkatan kualitas, kuantitas, serta kreativitas tenaga pengajar (Gradini & Zulmaulida, 2022).

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan (Ifan, 2019). Andina juga menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai perubahan dalam diri seseorang yang berbeda dengan perubahan yang disebabkan oleh faktor lain (Andina, 2018). Hasil belajar, sebagai bagian dari proses pembelajaran, diperoleh melalui interaksi aktif individu dengan lingkungannya.

Menurut teori Taksonomi Bloom (1956), hasil belajar dikategorikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Andriani & Rasto (2019) menyatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada individu yang telah belajar. Sarifani & Rasto (2017) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan mengajar. Dari perspektif guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sementara dari sisi siswa, hasil belajar merupakan akhir dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Kristen Patti, ditemukan adanya permasalahan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V. Dari 15 siswa yang terdiri atas 9 perempuan dan 6 laki-laki pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda masih rendah.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Susanti et al., 2022). Model ini mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen guna mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru (Widyaningsih, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar materi perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Kristen Patti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat (Arikunto, 2015). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam bentuk proses pengajian bersiklus yang terdiri dari 4 kegiatan yakni: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kristen

Patti Kecamatan Pulau Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 15 orang dan semuanya dijadikan sebagai subjek penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui hasil tes siswa, lembar observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru melakukan tes awal atau *pre test* yang dilaksanakan pada 10 November - 11 November 2022 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pengetahuan peserta didik tentang perubahan wujud benda yang akan diajarkan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu dilakukan tidakan siklus 1 pada tanggal 12 November – 14 November 2022, materi yang dipelajari peserta didik perubahan wujud benda pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tahap ini dihadiri oleh 15 orang peserta didik dan satu orang observer yaitu peneliti serta guru kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran dengan materi perubahan wujud benda. Pada tindakan siklus I Berdasarkan data yang diperoleh, ada 5 peserta didik kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 33% dari 15 Peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatakan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Pada Peserta didik Kelas V SD Kristen Patti , diperoleh dari dua tahap pengumpulan hasil belajar peserta didik yaitu tes awal dan tes akhir pada pembelajaran siklus I dan II. Tes awal dilakukan dengan sebelum peneliti memberikan materi dan tes akhir dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada Siklus I dilakukan dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan setiap akhir

siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada tindakan awal ini Hal ini berarti masih ada 10 orang peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 67%. Berikut merupakan Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada siklus I berdasarkan Klasifikasi Skor Pencapaian Peserta didik.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Berdasarkan Klasifikasi Skor Pencapaian Peserta Didik

Interval Nilai	Predikat	Klarifikasi	Frekuensi	Persentase
90-100	A	Sangat Baik	0	0%
80-89	B	Baik	0	0%
70-79	C	Cukup	3	20%
60-69	D	Kurang	2	13%
>60	E	Sangat Kurang	10	67%
		Jumlah	**15**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak bahwa dari 15 orang peserta didik hanya ada 3 orang peserta didik yang memiliki hasil belajar yang cukup dengan persentase 20%, peserta didik dengan klarifikasi kurang ada 2 orang dengan persentase 13%, dan 10 orang peserta didik dengan klarifikasi sangat kurang dengan persentase 67%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ternormalisasi N-Gain Pretest Dan Posttest Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Kriteria
1	S.K	65	40	65	25	0.4	Sedang
2	K.M	65	30	50	20	0.2	Rendah
3	F.M	65	25	55	30	0.4	Sedang
4	N.K	65	25	45	20	0.2	Rendah
5	G.A	65	25	45	20	0.2	Rendah
6	S.M	65	30	40	10	0.1	Rendah
7	L.K	65	30	40	10	0.1	Rendah
8	A.S	65	70	75	5	0.16	Tinggi
9	G.K	65	20	40	20	0.2	Rendah
10	C.N	65	20	40	20	0.2	Rendah
11	K.K	65	70	75	5	0.16	Tinggi

12	A.P	65	35	65	30	0.4	Sedang
13	S.R	65	35	55	20	0.3	Sedang
14	T.K	65	35	55	20	0.3	Sedang
15	BK	65	70	75	5	0.16	Tinggi
	Rata-rata		**37.3**	**54.6**		**0.26**	**Rendah**

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Pretest	Posttest	N-gain	Keterangan
37,3	54,6	0.26	Rendah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 33 % dalam kategori tuntas dengan jumlah frekuensi 5 dan 67 % dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 10. Selanjutnya dilakukan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu peneliti dan guru kelas mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 20 November 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 19 Desember 2022. Pertemuan ketiga pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2022 dilaksanakan tes akhir siklus II. Pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II berdasarkan KKM IPA.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II Berdasarkan KKM IPA

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-64	Tidak tuntas	-	0 %
65-100	Tuntas	15	100%
Jumlah		15	

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 15 orang peserta didik kelas V yang

memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 100%. Berikut merupakan Tabel 4. nilai hasil belajar peserta didik pada sklus II berdasarkan klasifikasi skor pencapaian peserta didik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Predikat	Klarifikasi	Frekuensi	Persentase
90-100	A	Sangat Baik	2	13%
80-89	B	Baik	2	13%
70-79	C	Cukup	7	47%
60-69	D	Kurang	4	27%
>60	E	Sangat Kurang	0	0%
		Jumlah	**15**	**100%**

Berdasarkan tabel 5 di atas, terdapat 15 orang peserta didik yang memiliki hasil belajar sangat baik ada 2 orang peserta didik dengan persentase 13%, peserta didik dengan klarifikasi baik ada 2 orang dengan persentase 13%, peserta didik dengan klarifikasi hasil belajar cukup ada 7 orang dengan persentase 47 % dan 4 orang peserta didik dengan klarifikasi kurang dengan persentase 27%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tabel Hasil Perhitungan Normalisasi N-Gain Pada Siklus I Dan Siklus II.

No	Nama Peserta Didik	KKM	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain	Kriteria
1	S.K	65	65	75	0.28	28.5	Tinggi
2	K.M	65	50	80	0.60	60	Tinggi
3	F.M	65	55	70	0.13	33.3	Tinggi
4	N.K	65	45	65	0.3	36.3	Sedang
5	G.A	65	45	70	0.9	45.4	Tinggi
6	S.M	65	40	65	0.4	41.6	Sedang
7	L.K	65	40	65	0.4	41.6	Sedang
8	A.S	65	75	90	0.63	63	Tinggi
9	G.K	65	40	70	0.7	50	Tinggi
10	C.N	65	40	70	0.7	50	Tinggi
11	K.K	65	75	80	0.20	20	Tinggi

12	A.P	65	65	70	0.14	14.2	tinggi
13	S.R	65	55	70	0.3	33.3	Sedang
14	T.K	65	55	65	0.3	22.2	Sedang
15	BK	65	75	90	0.63	63	Tinggi
	Rata-rata		**54.6**	**73**	**0.39**	**39.7**	**Tinggi**

Data hasil belajar pre tes dan pos tes dalam N-Gain ternormalisasi siklus II dengan jumlah peserta didik 12 terlihat nilai rata-rata tes siklus I 60, sedangkan nilai rata-rata pada sikulus II adalah 80,41. Dengan rata-tara score N-gain yaitu 0.51. selanjutnya dikategorikan dalam perhitungan N-Gain ternormalisasi.

Tabel 7. Ternormalisasi N-gain

Rentang Nilai	Klasifikasi	Jumlah	Presentasi
g>0,7	Tinggi	10	75%
0,3 ≥ (g)<0,7	Sedang	5	25%
g<0,30	Rendah		

Tabel 8. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Pretest	Posttest	N-gain	Keterangan
54.6	73	0.39	Tinggi

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin diketahui sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pada penerapan model pembelajaran *Group Investigation* peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar, mulai dari pemilihan topik hingga pelaksanaan investigasi dan presentasi. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* akan menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari peserta didik menjadi lebih aktif lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu model

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi peserta didik khususnya pembelajaran IPA di SD.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Kristen patti pada materi perubahan wujud benda. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tes awal 2(20%), meningkat pada siklus I mejadi 5 (33%), dan hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II menjadi 15 (100%) peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65. Peserta didik merespon dengan baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA di SD kelas V. Pemberian motivasi yang baik dapat memberikan semangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, U. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al – Qiyam*, *2*(2), 114–128. https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam

Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *9*(2), 204–220. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Learning motivation as determinant student learning outcomes (Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/52308 https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Gradini, E., & Zulmaulida, R. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah

Pertama Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyaraka*, *18*(2), 215–226. https://doi.org/https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5003

Ifan, J. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, *VOL. 3 NO.*(2), 19–25. http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar

Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, *1*(3), 1–16. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/. PDF file

Sari, A. A., Diono, D. W., Shofi, F., & Tusriyanto. (2021). Peranan Pendidikan Sosial dalam Penanaman dan Pengembangan Karakter. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, *2*(2). https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy

Sarifani, K. A. K., & Rasto, R. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Sebagai Determinan Kinerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2), 29. https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8103

Susanti, D., Jailani, J., & Irfan, L. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuaan Geogebra Untuk Mendukung Keterampilan Collaboration, Problem Solving, Dan Communication. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(2), 1000. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4726

Widyaningsih, R. O. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84